

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nonlaba atau yang sering disebut sebagai organisasi tanpa tujuan utama untuk mencari keuntungan merupakan organisasi yang didirikan dengan fokus untuk memberikan pelayanan dan manfaat yang nyata bagi masyarakat luas, bukan untuk mencari keuntungan pribadi. Organisasi ini berperan dalam menciptakan perubahan positif bagi individu maupun komunitas melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam operasionalnya, organisasi nonlaba sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena seluruh kegiatan yang dijalankan melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat (Jevri Ansari, 2021).

Salah satu organisasi nonlaba adalah lembaga pendidikan (Kawulur & Miran, 2025). Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang berfokus pada penyediaan layanan pendidikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berpengetahuan, beretika, dan memiliki kompetensi untuk kehidupan sosial maupun profesional (Amelia & Bharata, 2022). Lembaga pendidikan tidak berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan lebih mengutamakan penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat (Beno et al., 2022).

Lembaga pendidikan berperan krusial dalam mendukung pembangunan kualitas sumber daya manusia. Keberlanjutan dan kredibilitas lembaga pendidikan juga sangat bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingan (stakeholder) (Junita, 2024). Para stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, atau sumber lain yang sah memiliki peran penting dalam memastikan operasional lembaga pendidikan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder melalui transparansi laporan keuangan, komunikasi yang efektif, serta pengelolaan dana yang akuntabel. Semakin tinggi tingkat transparansi dan akuntabilitas, semakin besar pula kepercayaan yang diberikan kepada lembaga pendidikan tersebut.

Laporan keuangan disusun oleh lembaga pendidikan sebagai dasar pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (Septiana, 2025). Laporan keuangan merupakan catatan yang menyajikan informasi posisi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi pada periode waktu tertentu (Naser et al., 2023). Laporan ini berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan lembaga kepada para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, serta sumber lain yang sah. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan lembaga pendidikan harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 335. ISAK 335 merupakan interpretasi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas nonlaba (Kawulur & Miran, 2025). Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan lembaga pendidikan disajikan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai, serta memungkinkan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan entitas nonlaba.

Lembaga pendidikan harus mengelola sumber daya keuangan yang berasal dari berbagai pihak dengan baik. Pengelolaan keuangan yang sesuai standar sangat dibutuhkan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Tanpa standar yang berlaku, laporan keuangan yang disajikan hanya sesuai dengan kehendak mereka sendiri, seperti halnya pada lembaga pendidikan yang mana pengelolaan keuangannya seringkali masih dilakukan secara sederhana (Nurul et al., 2020). Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam menjalankan aktivitasnya, lembaga pendidikan memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dananya.

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan merupakan hal yang penting untuk diteliti karena adanya tuntutan akuntabilitas publik dengan realitas di lapangan yang masih belum seragam dan bersifat manual (Nurul et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada lembaga pendidikan masih menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, terutama pada lembaga yang memperoleh sumber dana dari pemerintah, wali

murid, maupun pengurus. Selain itu, masih terdapat lembaga pendidikan yang belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar laporan keuangan organisasi nonlaba yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 335. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki aktivitas pengelolaan dana dan membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku adalah MI Muhammadiyah 05 Cakru yang berada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah dan bergerak dalam bidang pendidikan dasar, sehingga perlu dianalisis kesesuaian laporan keuangannya berdasarkan ISAK 335.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi dalam penerapan ISAK 335. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Rizky Puspita Dewi (2022) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pondok Al-Quran Al-Majidiyah belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Norsari & Wardhani (2024) menunjukkan bahwa Yayasan Cinta Sedekah telah menerapkan standar akuntansi sesuai dengan ISAK 35, yang mencakup penyajian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan pada MI Muhammadiyah 05 Cakru Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Analisis Laporan Keuangan Pada MI Muhammadiyah 05 Cakru Kabupaten Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana laporan keuangan pada MI Muhammadiyah 05 Cakru Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan pada MI Muhammadiyah 05 Cakru Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai laporan keuangan organisasi nonlaba
2. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu MI Muhammadiyah 05 Cakru Kabupaten Jember untuk menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan organisasi nonlaba
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis terkait laporan keuangan organisasi nonlaba